



Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional di Kalangan Remaja

Mutiah Dina Maya^{1*}, Agnes Veronika², Riani Tazkia Hadi³, Reginata Thesalonika⁴,
Shaqilla Rizky D.A⁵, Adela Siregar⁶, Siti Aulia Daulay⁷, Muhammad Rif'an⁸

¹⁻⁸Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : mutiahdinamaya11@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the impact of digital media on perceptions of national identity among teenagers. In the midst of globalization and technological advances, digital media—especially social media—plays a significant role in shaping teenagers' views and information behavior, including their understanding of national identity. Through a qualitative approach involving in-depth interviews and content analysis from various digital platforms, this research identifies how digital media both strengthens and changes teenagers' perceptions of cultural and national values. The findings show that digital media can be a positive channel for introducing local and national cultural riches, but it also carries the risk of "cultural disorientation" due to the more massive dominance of foreign culture. This research emphasizes the importance of critical educational media and wise use of digital media to ensure that youth's national identity is maintained and develops in accordance with strong national values.*

Keywords: *Digital Media, National Identity, Youth Perception, Globalization, Social Media, Local Culture, Educational Media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media digital terhadap persepsi identitas nasional di kalangan remaja. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, media digital—terutama media sosial—memainkan peran signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku informasi remaja, termasuk pemahaman mereka terhadap identitas nasional. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan analisis konten dari berbagai platform digital, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana media digital baik memperkuat maupun mengubah persepsi remaja terhadap nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Temuan menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi saluran positif untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal dan nasional, namun juga membawa risiko terjadinya “disorientasi budaya” akibat dominasi budaya asing yang lebih masif. Penelitian ini menekankan pentingnya media pendidikan yang kritis dan penggunaan media digital yang bijak untuk memastikan bahwa identitas nasional remaja tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang kuat.

Kata kunci: Media Digital, Identitas Nasional, Persepsi Remaja, Globalisasi, Media Sosial, Budaya Lokal, Media Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang, media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Mereka, yang sering disebut sebagai *digital natives*, tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Akses yang luas terhadap berbagai platform digital seperti media sosial, situs streaming, dan forum daring memungkinkan remaja untuk terhubung dengan informasi dan budaya dari seluruh dunia. Dalam konteks ini, media digital memberikan peluang bagi remaja untuk

memperluas wawasan mereka, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran global tentang berbagai isu yang terjadi di dunia. Namun, di sisi lain, media digital juga membawa tantangan besar dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda.

Identitas nasional adalah elemen penting dalam membangun rasa kebersamaan dan persatuan, khususnya dalam masyarakat yang kaya akan keberagaman budaya seperti Indonesia. Identitas ini mencakup berbagai unsur, seperti nilai-nilai budaya, tradisi, bahasa, simbol-simbol negara, serta kebanggaan terhadap sejarah dan warisan bangsa. Di Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau dan beragam suku serta bahasa, identitas nasional berfungsi sebagai pengikat yang mempererat hubungan antarwarga negara. Namun, dalam era globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi digital, remaja Indonesia semakin terpapar pada berbagai budaya asing yang mengalir tanpa batas. Hal ini menimbulkan fenomena di mana budaya global, yang sering kali lebih modern dan menarik, menjadi lebih dominan dalam kehidupan remaja daripada budaya lokal.

Fenomena ini dapat dilihat dari tren yang muncul di kalangan remaja Indonesia, di mana mereka lebih mengenal dan terhubung dengan budaya populer internasional daripada budaya tradisional Indonesia. Sebagai contoh, musik K-Pop, film Hollywood, dan tren fesyen global lebih sering dijadikan acuan oleh remaja, sementara tradisi dan kebudayaan lokal seperti musik daerah, tari tradisional, dan bahasa ibu kerap terlupakan. Sebuah studi yang dilakukan oleh *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)* pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa "sebagian besar remaja Indonesia lebih mengenal budaya asing melalui media digital, daripada mengenal budaya tradisional mereka sendiri" (APJII, 2022). Survei ini menunjukkan bahwa banyak remaja Indonesia yang lebih mengikuti perkembangan budaya luar, seperti K-Pop dan tren teknologi global, ketimbang melibatkan diri dalam budaya lokal mereka, yang sebenarnya sangat kaya dan beragam.

Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas nasional di kalangan remaja Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Setyowati (2021), "media digital memiliki peran besar dalam memperkenalkan budaya asing yang sering kali mengurangi apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal" (hlm. 45). Paparan yang terus-menerus terhadap konten asing yang mendominasi ruang maya, jika tidak diimbangi dengan pendidikan tentang nilai-nilai budaya lokal, bisa menyebabkan hilangnya rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Bahkan, dalam banyak kasus, remaja lebih sering menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, yang mengarah pada pengabaian terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang kaya.

Namun, meskipun media digital membawa tantangan dalam hal pelestarian budaya lokal, media digital juga memiliki potensi besar untuk memperkuat dan memperkenalkan kembali identitas nasional kepada generasi muda. Berbagai kampanye digital yang berbasis pada nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan lokal telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, kampanye Hari Kemerdekaan Indonesia yang digelar di media sosial sering kali mendapat respons yang sangat baik dari kalangan remaja, yang membuktikan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan rasa kebanggaan terhadap budaya nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratama (2020), "kampanye digital yang berfokus pada budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat ikatan emosional remaja dengan identitas nasional mereka" (hlm. 102). Hal ini menunjukkan bahwa media digital, meskipun sering kali menjadi saluran bagi budaya global, dapat digunakan dengan cara yang tepat untuk memperkenalkan dan mengedukasi remaja tentang nilai-nilai dan warisan budaya Indonesia.

Seiring dengan fenomena ini, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana media digital memengaruhi persepsi identitas nasional di kalangan remaja Indonesia. Apakah media digital lebih banyak memberikan dampak positif dalam memperkuat identitas nasional, ataukah justru memberikan dampak negatif yang memperlemah rasa kebangsaan mereka? Sebuah kajian oleh Ramadhan (2023) menjelaskan bahwa "media digital memiliki dua sisi, yakni dapat menjadi alat yang memperkenalkan budaya lokal dan nasional, namun juga bisa menjadi ancaman jika lebih banyak konten global yang mendominasi" (hlm. 67). Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang tepat agar media digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkuat identitas nasional remaja tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana media digital memengaruhi persepsi identitas nasional di kalangan remaja Indonesia. Apakah media digital dapat memperkuat rasa kebangsaan remaja dengan memperkenalkan konten-konten lokal yang mendidik, atau justru lebih sering memperkenalkan budaya asing yang dapat melemahkan keterikatan mereka dengan budaya Indonesia? Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan identitas nasional melalui media digital, serta memberikan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan dampak positif media digital dalam memperkuat rasa kebangsaan di kalangan remaja Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana media digital memengaruhi persepsi identitas nasional di kalangan remaja. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara mendalam, tanpa mengutamakan pengukuran statistik. Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital, mahasiswa dianggap sebagai subjek yang tepat untuk memahami fenomena ini. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang berfokus pada pengalaman dan pandangan subjek terhadap fenomena sosial, yang dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana media digital membentuk persepsi mereka terhadap budaya dan identitas nasional.

Subjek penelitian adalah tujuh mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED), berusia 18-22 tahun, yang dipilih melalui teknik random sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga data yang dihasilkan lebih representatif dan bebas dari bias. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah, bertujuan untuk menggali pandangan mahasiswa terkait peran media digital dalam memperkenalkan budaya Indonesia dan pengaruh budaya asing terhadap identitas nasional mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), wawancara mendalam memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan pribadi dari responden.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dalam data wawancara dan observasi. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir informasi yang relevan dan menyimpulkan temuan yang berkaitan dengan pengaruh media digital terhadap identitas nasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Miles & Huberman (1994), analisis tematik dalam penelitian kualitatif membantu peneliti untuk menemukan tema yang menghubungkan data dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih holistik tentang bagaimana media digital dapat memperkuat atau melemahkan rasa kebangsaan di kalangan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital yang serba terhubung saat ini, media digital telah menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan informasi, termasuk informasi yang berhubungan dengan identitas nasional. Remaja Indonesia, yang merupakan kelompok demografis yang sangat aktif menggunakan media digital, berperan penting dalam pembentukan dan pergeseran persepsi mengenai identitas nasional. Media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat kesadaran akan identitas budaya Indonesia, namun di sisi lain, ia juga bisa menjadi faktor yang mengikis nilai-nilai tersebut jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana media digital memengaruhi persepsi identitas nasional di kalangan remaja Indonesia, apakah dampak yang ditimbulkan lebih positif atau negatif, serta apa strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan dampak positif dari media digital dalam pelestarian identitas nasional.

1. Pengaruh Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional

Media digital, dengan berbagai platformnya, telah membuka ruang bagi berbagai bentuk interaksi sosial dan pertukaran informasi yang sebelumnya tidak terbayangkan. Salah satu dampak signifikan dari kemajuan ini adalah semakin luasnya akses terhadap konten-konten yang dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi remaja tentang identitas nasional Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah remaja di beberapa kota besar di Indonesia, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa media digital memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan budaya Indonesia. Fitri Nurlina, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Budaya, menjelaskan bahwa banyak remaja yang kini lebih aktif mengakses konten-konten yang berkaitan dengan seni dan budaya Indonesia melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. "Saya sering menonton video tentang tarian tradisional, kuliner khas Indonesia, dan sejarah budaya kita yang diajarkan oleh kreator konten lokal," katanya. Menurutnya, media digital memberikan kesempatan bagi remaja untuk lebih mengenal dan merasa bangga akan keberagaman budaya Indonesia yang tidak selalu bisa mereka temui di media konvensional seperti televisi.

Namun, meskipun media digital berperan besar dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia, media ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Ester Egi Harahap, seorang pakar komunikasi budaya, mengungkapkan bahwa salah satu dampak negatif dari media digital adalah dominasi budaya asing, khususnya budaya dari negara-negara Barat dan Asia Timur. "Media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube atau Instagram seringkali lebih banyak memuat konten dari luar negeri, yang memengaruhi remaja dalam hal tren berpakaian, bahasa, bahkan pola pikir," katanya.

Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam paparan konten, di mana budaya asing yang lebih global dan populer sering kali menarik perhatian remaja lebih besar dibandingkan dengan budaya lokal. Dominasi budaya asing ini dapat menyebabkan ketidaktertarikan atau bahkan pengabaian terhadap budaya lokal. Dalam hal ini, media digital, meskipun berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, juga dapat mengarah pada erosi nilai-nilai budaya nasional yang seharusnya menjadi bagian integral dari identitas diri remaja Indonesia.

Selain itu, Sri Nurliani Br. Tarigan dalam risetnya menyebutkan bahwa ada potensi pergeseran identitas yang cukup signifikan di kalangan remaja akibat ketidakseimbangan konsumsi budaya. Banyak remaja Indonesia yang lebih banyak mengidentifikasi diri dengan budaya luar, seperti budaya Korea (K-pop), atau budaya Barat, ketimbang budaya Indonesia sendiri. Hal ini, menurutnya, bukan hanya disebabkan oleh tren global yang sedang berlangsung, tetapi juga oleh ketidakmampuan media digital untuk menghadirkan konten-konten budaya Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

2. Dampak Positif dan Negatif Media Digital terhadap Identitas Nasional

Media digital memberikan dampak yang cukup kompleks terhadap pembentukan identitas nasional. Dampak positif dan negatif ini dapat saling berinteraksi, menghasilkan dinamika yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

- Dampak Positif:

1. Meningkatkan Kesadaran Budaya Lokal Salah satu dampak positif yang paling mencolok adalah peningkatan kesadaran akan budaya Indonesia. Rizki Zakiah, seorang mahasiswa jurusan Sejarah, mengungkapkan bahwa media digital telah membantu banyak remaja untuk menemukan kembali kebudayaan daerah yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Misalnya, melalui platform seperti Instagram dan YouTube, banyak pengguna yang memperkenalkan kekayaan seni tradisional seperti gamelan, wayang kulit, dan tari-tarian daerah yang sebelumnya kurang dikenal. "Saya merasa lebih bangga dengan budaya kita setelah melihat konten-konten menarik yang mempromosikan kesenian dan kebudayaan daerah di media sosial," ungkapnya.

2. Promosi Wisata Budaya Indonesia

Platform media sosial juga memiliki potensi besar dalam mempromosikan tempat-tempat wisata budaya di Indonesia, seperti Candi Borobudur, Bali, Yogyakarta, dan banyak lainnya. Banyak kreator konten yang memanfaatkan media digital untuk menunjukkan

keindahan alam dan kebudayaan Indonesia kepada dunia, yang pada gilirannya meningkatkan rasa bangga terhadap negara dan identitas budaya Indonesia di kalangan remaja.

3. Kolaborasi Kreatif dalam Membentuk Identitas

Media digital memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas berbasis minat yang mempromosikan budaya Indonesia. Kolaborasi antar berbagai pihak, seperti antara pemerintah, seniman, influencer, dan masyarakat, dapat menciptakan ruang yang produktif untuk mempromosikan dan merayakan identitas nasional. Misalnya, kampanye #BanggaBuatanIndonesia atau #IndonesiaTangguh yang diinisiasi oleh berbagai instansi pemerintah dan masyarakat sipil telah berhasil meningkatkan kesadaran terhadap produk lokal dan budaya Indonesia.

- Dampak Negatif:

1. Dominasi Budaya Asing

Di sisi lain, dampak negatif media digital terhadap identitas nasional juga tidak bisa diabaikan. Budaya asing, terutama dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jepang, sangat mendominasi media digital. Hal ini menyebabkan budaya lokal sering kali terpinggirkan dan dianggap tidak cukup menarik oleh remaja. "Saya lebih sering melihat video-video dari K-pop atau film-film Hollywood daripada konten budaya Indonesia di media sosial," ujar Mina, seorang remaja yang aktif di media sosial. Dominasi ini menciptakan kecenderungan di kalangan remaja untuk lebih tertarik pada budaya asing daripada memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya lokal.

2. Krisis Identitas Budaya

Ketika remaja lebih terpapar pada budaya luar, ada potensi terjadinya krisis identitas budaya. Ester Egi Harahap berpendapat bahwa hal ini menjadi masalah ketika remaja merasa kebudayaan mereka tidak cukup keren atau modern dibandingkan dengan budaya luar yang sedang populer. Fenomena ini semakin diperburuk dengan adanya banyak konten di media sosial yang menonjolkan standar kecantikan, gaya hidup, dan bahasa asing yang kemudian diikuti oleh remaja Indonesia tanpa menyadari bahwa hal tersebut dapat mengurangi rasa bangga terhadap budaya Indonesia.

- Strategi untuk Memaksimalkan Dampak Positif Media Digital terhadap Identitas Nasional

Untuk memaksimalkan dampak positif media digital dalam memperkuat identitas nasional Indonesia di kalangan remaja, beberapa strategi berikut perlu dipertimbangkan:

1. Peningkatan Kualitas Konten Budaya Digital

Agar media digital menjadi lebih efektif dalam memperkenalkan budaya Indonesia, perlu ada peningkatan kualitas dan daya tarik konten-konten budaya yang disajikan. Putri Maharani, seorang kreator konten budaya, menyarankan agar konten budaya Indonesia dikemas dengan cara yang lebih inovatif dan menarik bagi remaja. "Konten harus disesuaikan dengan gaya hidup remaja saat ini, seperti menggabungkan unsur-unsur budaya dengan tren kekinian," katanya. Misalnya, mengintegrasikan musik tradisional dengan genre musik modern atau menyajikan cerita rakyat dalam bentuk film pendek atau animasi.

2. Kolaborasi dengan Influencer dan Kreator Konten

Salah satu cara yang paling efektif untuk menarik perhatian remaja adalah dengan menggandeng influencer atau kreator konten yang memiliki pengaruh besar di media sosial. Mereka dapat membantu mempromosikan identitas budaya Indonesia dengan cara yang lebih alami dan menarik. Kampanye seperti #IndonesiaKayaBudaya yang melibatkan influencer dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada audiens yang lebih luas.

3. Pendidikan Budaya yang Berkelanjutan

Di samping promosi budaya melalui media digital, pendidikan berbasis budaya juga sangat penting untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam di kalangan remaja. Pendidikan formal dan non-formal harus mengintegrasikan materi mengenai kebudayaan Indonesia dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis budaya, seperti pelatihan seni tradisional, pembuatan kerajinan tangan, dan diskusi kebudayaan, dapat diadakan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia. Penyaringan Konten Digital Untuk menghindari dampak negatif dari dominasi budaya asing, penyaringan dan kurasi konten digital yang lebih selektif perlu dilakukan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi dengan platform digital untuk memastikan bahwa konten yang beredar di media sosial dan internet tidak hanya mempromosikan budaya asing, tetapi juga memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal.

4. KESIMPULAN

Media digital memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi identitas nasional di kalangan remaja Indonesia. Di satu sisi, media digital berpotensi positif dalam memperkenalkan dan mengangkat budaya Indonesia kepada generasi muda, melalui berbagai konten yang menarik dan inovatif. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan rasa bangga terhadap keberagaman budaya lokal, seperti seni tradisional, kuliner, dan sejarah bangsa. Namun, di sisi lain, paparan yang dominan terhadap budaya asing, khususnya dari Barat dan Korea, berisiko mengikis rasa keterikatan remaja terhadap budaya nasional. Remaja sering kali terjebak dalam tren global yang membuat mereka lebih tertarik pada identitas asing daripada budaya mereka sendiri.

Maka untuk memaksimalkan dampak positif media digital terhadap identitas nasional, diperlukan strategi yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri kreatif, dan masyarakat. Pendidikan berbasis budaya harus digalakkan, konten budaya Indonesia perlu disajikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan remaja saat ini, serta perlu ada upaya kurasi konten yang selektif untuk menyeimbangkan pengaruh budaya asing. Dengan demikian, media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat identitas nasional, sekaligus memberikan ruang bagi budaya Indonesia untuk berkembang dan diterima oleh generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, S., & Rahayu, L. (2021). Media sosial dan generasi muda: Antara tantangan dan peluang identitas nasional. *Jurnal Studi Sosial*, 18(3), 45–59.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gunawan, T. (2022). Transformasi identitas nasional dalam era media digital. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 10(2), 56–70.
- Hidayat, M. A. (2022). Peran teknologi digital dalam pendidikan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(4), 25–35.
- Kurniawan, B. (2023). Analisis peran TikTok dalam melestarikan budaya tradisional Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(1), 88–101.
- Malau, C. (2023). Peran media digital dalam menumbuhkan kesadaran identitas nasional di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 43–55.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

- Nurlina, F. (2023). Media digital sebagai alat promosi budaya lokal: Dampak dan peluang. *Jurnal Sosial Budaya*, 15(1), 112–126.
- Pratama, A. (2020). Kampanye digital dan nasionalisme: Studi kasus media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Media Kreatif*, 12(3), 120–134.
- Setyowati, D. (2021). Strategi penguatan identitas nasional di era globalisasi digital. *Jurnal Kebudayaan*, 14(2), 102–115.
- Siahaan, P. (2023). Konten budaya Indonesia dalam era digital: Antara peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(2), 78–91.
- Sugiyono, A. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, S. N. B. (2023). Dampak budaya asing terhadap identitas nasional di era digital. *Jurnal Sosial dan Budaya Indonesia*, 10(1), 45–59.
- Wiratama, L., & Sari, I. (2022). Media digital sebagai alat edukasi budaya lokal: Studi kasus Indonesia Timur. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(2), 34–46.
- Zakiah, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap kebudayaan dan identitas nasional di kalangan Generasi Z.